

BAB I

PENDAHULUAN

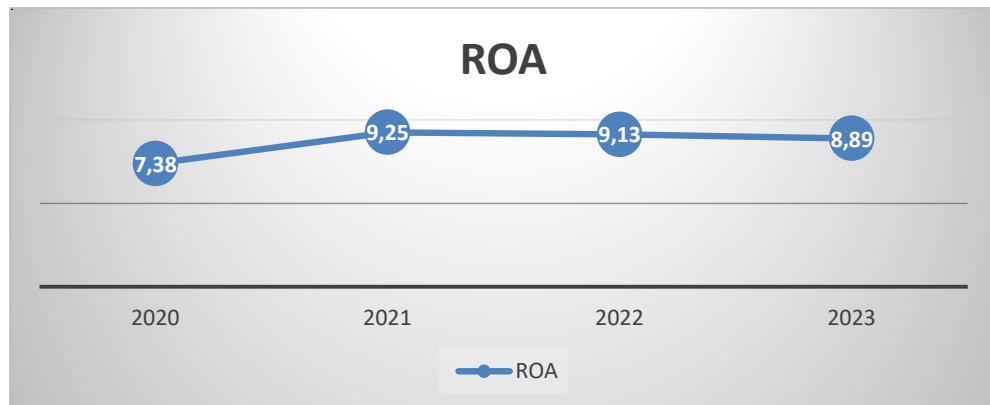
1.1 Latar Belakang

Mayoritas perusahaan di Indonesia harus mumpuni dalam mengelola dan melaksanakan manajemen perusahaan secara lebih profesional mengingat lingkungan bisnis di negara ini semakin kompetitif. Hal ini juga dapat dilihat dari semakin banyaknya pesaing dari dalam dan luar negeri, yang memaksa setiap perusahaan untuk selalu berusaha mendapatkan laba yang lebih tinggi agar dapat bertahan hidup. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan, dan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan disajikan dalam laporan keuangan yang telah dipublish oleh perusahaan. Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan biasanya digunakan oleh banyaknya pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal (Nilasari et al., 2022).

Kemampuan dari suatu bisnis untuk memperoleh laba dengan memakai semua aset dan kapabilitasnya saat ini termasuk aktivitas penjualan, kas, modal, staf, cabang, dan sebagainya disebut sebagai profitabilitas. Berdasarkan jumlah laba yang diperoleh relatif terhadap penjualan dan investasi, rasio profitabilitas menghitung keseluruhan efektivitas manajemen. *Return On Asset* (ROA), yang umumnya didefinisikan sebagai rasio laba bersih terhadap total aset, merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menentukan profitabilitas. ROA berguna untuk mengevaluasi keberhasilan atau pencapaian bisnis secara keseluruhan (Masradin, 2023).

Salah satu contoh industri yang signifikan memberikan kontribusinya dalam pembangunan suatu negara adalah sektor manufaktur. Ada hasil yang menonjol dari kontribusi sektor manufaktur terhadap pembangunan nasional. Manufaktur merupakan sektor yang mendominasi bisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan pertumbuhannya yang pesat didorong

oleh persaingan yang ketat. Perusahaan manufaktur yang merupakan populasi dalam penelitian ini memiliki tingkat ROA yang berfluktuasi dari periode 2020-2023.



Gambar 1. 1 Rata-Rata ROA Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata ROA Pada Perusahaan Manufaktur mengalami fluktuasi periode 2020-2023. ROA tertinggi yaitu 9,25% menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperolehnya, terjadi di tahun 2021. ROA terendah sebesar 7,38% terjadi di tahun 2020, dan ROA mengalami penurunan terjadi di tahun 2022, rata-rata ROA menjadi sebesar 9,13%, dan turun kembali pada tahun 2023 menjadi sebesar 8,89%. Jika laba atas aset (ROA) suatu perusahaan lebih dari 30% rata-rata untuk industrinya, maka perusahaan tersebut dianggap baik (Kasmir, 2021), namun ROA Pada Perusahaan manufaktur tidak mencapai 30%, hal ini berarti laba perusahaan manufaktur untuk tahun 2020-2023 di bawah rata-rata industri. Kondisi ini menunjukkan inefisiensi pemanfaatan aset perusahaan serta fluktuasi jumlah laba yang dihasilkan dari keseluruhan penggunaan aset. Hal ini menunjukkan pengelolaan aset perusahaan kurang baik, sehingga mempengaruhi jumlah laba yang diperoleh pada tahun tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2020–2023, kapasitas perusahaan yang menghasilkan laba dari aset

yang dipakai pada semua perusahaan manufaktur yang telah tercatat di BEI mengalami penurunan. Para peneliti semakin tertarik untuk meneliti perusahaan manufaktur akibat dari kemerosotan ini.

Pengambilan keputusan perusahaan didasarkan pada pendapatan perusahaan, yang dapat memberikan indikasi yang baik tentang prospek perusahaan di masa mendatang. Ketika melakukan analisis rasio untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, laba dapat dijadikan sebagai standar (Catherine, 2020). Oleh karena itu, ketika harus menggunakan uang tunai dari luar organisasi, termasuk utang, manajemen perusahaan harus mampu membuat keputusan dan aturan yang tepat agar bisnis dapat terus menghasilkan uang. Salah satu keputusan yang harus dibuat oleh manajer tentang berapa banyak total utang yang akan digunakan oleh bisnis adalah kebijakan utang. Karena manajer tidak dapat menggunakan semua modal untuk memperluas kegiatan komersial mereka, strategi ini akan berdampak signifikan pada kegiatan operasional perusahaan. Namun, jenis utang dapat secara langsung menurunkan kewajiban pajak. Utang dipandang sebagai solusi jangka pendek untuk mendapatkan uang yang dibutuhkan, tetapi dalam praktiknya, jumlah utang dapat meningkatkan risiko keuangan bisnis. Oleh karena itu, manajemen keuangan memegang peranan penting dalam mengawasi keuangan perusahaan, dan diperlukan agar perusahaan dapat menjalankan tugasnya secara efisien. Manajemen perusahaan memerlukan alat ukur kinerja keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. (Nyoman et al., 2021).

Salah satu keputusan keuangan yang berasal dari luar organisasi adalah kebijakan utang. Tujuan dari kebijakan utang adalah untuk meningkatkan jumlah uang yang tersedia bagi bisnis untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Utang memiliki dampak yang signifikan terhadap bisnis karena dapat digunakan untuk mengurangi ketegangan agensi selain menyediakan dana untuk ekspansi. Peluang perusahaan untuk bertahan dan berkembang sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana dan sumber modal. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat

penggunaan utang di perusahaan adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam membiayai utang yang dimiliki perusahaan (Simanjuntak et al., 2021). Untuk membiayai pengeluaran modalnya, bisnis membutuhkan sejumlah besar uang. Pendanaan berasal dari sumber eksternal dan internal, termasuk pinjaman utang dan penerbitan saham pasar modal, serta sumber internal, sebagian besar laba ditahan. Nilai perusahaan dapat meningkat sebagai akibat dari utang. Selain itu penggunaan utang juga dapat meningkatkan risiko. Masalah likuiditas dapat muncul bagi perusahaan yang mengandalkan pembiayaan utang tetapi akhirnya tidak dapat membayar kembali pinjamannya (Nazir et al., 2021).

Tabel 1.1
Rata-Rata Hutang Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

No	Tahun	Total	Rata-Rata	Perkembangan (%)
1	2020	Rp373.100.311	Rp6.662.506	
2	2021	Rp401.843.992	Rp7.175.786	7,70
3	2022	Rp414.449.355	Rp7.400.881	3,14
4	2023	Rp431.535.804	Rp7.705.996	4,12

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata hutang pada perusahaan Manufaktur periode 2020-2023 mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2021 meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 7,70%, lalu pada tahun 2022 juga mengalami peningkatan sebesar 3,14%, kemudian pada tahun 2023 mengalami peningkatan kembali sebesar 4,12%.

Tabel 1.2
Rata-Rata Ekuitas Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

No	Tahun	Total	Rata-Rata	Perkembangan (%)
1	2020	Rp 498.246.535	Rp 8.897.260	
2	2021	Rp 545.400.739	Rp 9.739.299	9,46
3	2022	Rp 526.406.250	Rp 9.400.112	-3,48
4	2023	Rp 561.436.008	Rp 10.025.643	6,65

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata ekuitas pada perusahaan Manufaktur periode 2020-2023 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2021 meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 9,46%, namun pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 3,48%, lalu pada tahun 2023 mengalami peningkatan kembali sebesar 6,65%.

Tabel 1.3
Rata-Rata Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek
Indonesia Periode 2020-2023

No	Tahun	Total	Rata-Rata	Perkembangan (%)
1	2020	Rp 42.865.575	Rp 765.457	
2	2021	Rp 35.804.295	Rp 639.362	-16,47
3	2022	Rp 40.046.311	Rp 715.113	11,85
4	2023	Rp 58.260.612	Rp 1.040.368	45,48

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata pembagian dividen pada perusahaan Manufaktur periode 2020-2023 mengalami flutuasi, dimana pada tahun 2021 menurun dari tahun sebelumnya sebesar 16,47%, namun pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 11,85%, kemudian pada tahun 2023 mengalami peningkatan kembali sebesar 45,48%.

Beberapa penelitian menemukan bahwa utang jangka pendek meningkatkan profitabilitas jika mempertimbangkan dampak utang terhadap profitabilitas. Berdasarkan temuan penelitian Faujia & Nurulrahmatia (2024), dapat diamati dari hasil pengujian bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini menyiratkan bahwa utang jangka pendek memang secara substansial mengurangi profitabilitas.

Selain kebijakan hutang, faktor yang bisa mempengaruhi profitabilitas adalah kebijakan dividen. Menurut Agustin & Anwar (2022) Kebijakan dividen perusahaan memiliki peran penting dalam pilihan pembiayaannya. Jumlah banyaknya laba yang bisa disimpan oleh bisnis sebagai sumber modal ditentukan oleh rasio pembayaran dividen. Namun, uang yang tersedia untuk pembayaran dividen saat ini akan lebih sedikit jika

perusahaan menyimpan lebih banyak laba saat ini. Oleh karena itu, menentukan distribusi laba yang paling tepat antara pembayaran dividen dan nilai tambah laba yang ditahan merupakan komponen penting dari kebijakan dividen perusahaan.

Menurut Supiyanto et al. (2023) Pemanfaatan keuntungan yang menjadi hak pemegang saham merupakan subjek kebijakan dividen. Pada hakikatnya, keuntungan tersebut dapat disimpan untuk investasi di masa mendatang atau dibagikan sebagai dividen. DPR (*Dividend Payout Ratio*), yaitu persentase keuntungan yang dibagikan sebagai dividen atau rasio keuntungan yang dibayarkan dividen terhadap total keuntungan yang dapat diterima pemegang saham, merupakan rasio yang digunakan. Hasil perubahan nilai dividen memberikan lebih banyak wawasan tentang profitabilitas selama empat tahun berikutnya daripada yang terjadi pada tahun berikutnya.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Pertanyaan penelitian berikut dapat dirumuskan dengan menggunakan latar belakang masalah yang diberikan di atas:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* dan *Dividen Payout Ratio* dapat mempengaruhi *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023 secara signifikan?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* dapat mempengaruhi *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023 secara signifikan?
3. Apakah *Dividen Payout Ratio* dapat mempengaruhi *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023 secara signifikan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan diwakili oleh:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Dividen Payout Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Dividen Payout Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat-manfaat seperti berikut ini diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini:

1. Bagi peneliti
Manfaat penelitian bagi peneliti ialah untuk menerapkan teori serta pengetahuan yang diperoleh diperguruan tinggi.
2. Bagi peneliti lain
Manfaat penelitian bagi peneliti lain ialah untuk dijadikan sebagai bahan referensi yang ingin membahas masalah yang terkait dengan penelitian ini.
3. Bagi pembaca
Manfaat penelitian bagi pembaca ialah untuk menambah pengetahuan dan wawasan.